

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia ekonomi yang semakin modern memacu perusahaan untuk terus berkompetisi demi mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya. Manajemen mengatur hal-hal teknis agar perusahaan mencetak laba dan tetap berkembang (Dr. Djokosantoso Moeljono, 2005). Perusahaan juga dituntut untuk semakin luas mengungkapkan informasi perusahaannya. Untuk itu perusahaan perlu melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR sebagai konsep transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, dalam hal ini transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan tetapi juga informasi non keuangan mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. Saat ini, investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial karena dipercaya dapat memberikan nilai tambah bagi investasi tersebut. Nilai tambah dengan perusahaan melakukan CSR tersebut dijadikan pertimbangan investor dikarenakan jikalau perusahaan sering melakukan kegiatan CSR, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik dan pasti mempunyai laba yang baik pula.

Terkait dengan tiga konsep CSR yang diperkenalkan oleh John Elkington yang dikenal dengan *Triple Bottom Line* yaitu *profit, planet, dan people*. Berdasarkan tiga konsep tersebut, dijelaskan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Menurut Elkington, sebuah perusahaan tidak akan pernah menjadi besar jika lingkungan dan masyarakat tidak mendukung.

Dalam *website* A+ CSR Indonesia menyatakan bahwa banyak pakar dan perusahaan yang progresif telah melihat CSR sebagai konsep yang membawa peluang besar bagi peningkatan kinerja ekonomi perusahaan disamping peluang peningkatan kualitas hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Di Indonesia, CSR sudah menjadi suatu kewajiban bagi suatu perusahaan. Pelaksanaan CSR di Indonesia sudah menjadi agenda wajib sejak dikukuhkan dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagai acuan dasar hukumnya. Undang-Undang ini mengatur tentang perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Adanya UU ini disebabkan karena banyak manajemen perusahaan yang beranggapan melaksanakan CSR tidak memberi manfaat kepada perusahaan secara langsung karena hubungan perusahaan dengan lingkungan bersifat *non reciprocal* atau tidak menimbulkan prestasi timbal balik tetapi justru menambah biaya perusahaan sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Biaya-biaya tersebut seperti biaya pengolahan limbah, biaya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja, serta lingkungan. Tetapi mereka

tidak memikirkan dampak yang ditimbulkan dari mengabaikan pelaksanaan CSR. Terdapat 3 tataran dampak dari operasi perusahaan yakni ekonomi, sosial dan lingkungan (Ismail Solihin, 2008).

Di Indonesia mempunyai contoh peristiwa mengenai kasus kabut asap yang merupakan gambaran bahwa perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosial. Kabut asap melanda beberapa titik di Indonesia, salah satunya yang terparah adalah Riau. Kabut asap ini disebabkan oleh pembakaran lahan gambut yang dilakukan secara ilegal untuk dijadikan sebagian besar pengusaha melakukan penyuapan terhadap pejabat-pejabat daerah, salah satunya terhadap Gubernur Riau yaitu Annas Maamun. Baik pengusaha maupun pejabat telah mengetahui bahwa pembakaran lahan gambut dengan ketebalan 3 meter adalah tindakan ilegal yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2014 tentang perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut. Dilarangnya pembukaan lahan gambut dengan ketebalan 3 meter untuk ditanami adalah karena lahan tersebut rawan mengalami kebakaran dan upaya memadamkannya teramat sulit. Pengusaha menggunakan cara ilegal tersebut karena beranggapan dapat menghemat biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk pembukaan lahan dan tidak perlu melalui serangkaian birokrasi yang rumit. Akan tetapi kenyataannya, alih-alih mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, kecurangan tersebut justru semakin mempersulit keadaan perusahaan. Dampak buruk yang ditimbulkan adalah dicabutnya izin konsesi dan bahkan penutupan perusahaan. Selain itu, kejadian ini bukan hanya sekedar tindakan kriminal tetapi juga mengganggu keseimbangan ekosistem, merugikan ekonomi

dan penerbangan, serta mengganggu kesehatan masyarakat karena harus menghirup asap beracun.

Sebaliknya kondisi tidak menyenangkan ini memberikan manfaat atau keuntungan bagi perusahaan lain yang mengambil kesempatan untuk melaksanakan CSR. Seperti Perusahaan Gas Negara (PGN), Tbk yang menyalurkan program tanggung jawab sosialnya dengan membagikan 10.000 masker dan obat tetes mata kepada pengguna jalan di Kota Pekanbaru untuk membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan di tengah kabut asap, Telkom Group yang memberikan *Air Purifier* (alat penyaring atau penyegar udara) untuk sekolah yang tersebar di Pekanbaru dan pemeriksaan kesehatan gratis serta Kalbe Farma yang menyediakan 4 apoteker untuk meracik obat yang dibutuhkan langsung dan pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini tentu saja menimbulkan implikasi positif terhadap perusahaan. Selain dari peningkatan citra perusahaan, kegiatan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan karena masyarakat yang menerima manfaat dari program sosial tersebut akan semakin mengenal perusahaan dan produk-produknya sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya pemasaran, masyarakat akan mencari produk tersebut jika mereka membutuhkan sehingga penjualan dapat meningkat dan menambah profit. Peningkatan pada profit memberikan gambaran peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik

perhatian pemakai. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan dan pengungkapan CSR di Indonesia, kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan untuk menghitung rasio profitabilitas yang diwakilkan dengan ROA (*Return on Asset*) kemudian dapat pula ditambah dengan penilaian laporan CSR perusahaan dalam laporan tahunan atau *sustainability report*. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Sedangkan bagi investor, kinerja suatu perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan menanamkan modalnya, mempertahankan investasinya atau mencari alternatif lain.

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan antara lain Cinthya (2014) Hasil penelitian dengan regresi sederhana menunjukkan *bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan*. Sama dengan hasil yang diteliti oleh Eveline (2017) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Namun menurut Husnan (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Sampel penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)*

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sama halnya dengan penelitian Mawardika (2017) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan yang bervariasi terhadap *Return on Assets* (ROA).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang ini maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur” untuk meneliti apakah CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dan serangkaian proses pengolahannya mempunyai keterkaitan yang erat dengan masyarakat dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah apakah luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap ROA (*Return on Asset*) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA (*Return on Asset*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai luas pengungkapan *corporate social responsibility* ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan menambah pemahaman tentang pengaruh luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk menyadari pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dan pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan dan memutuskan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi dengan melihat pada rasio profitabilitas dan pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, peneliti akan menguraikan sistematika penulisan masing-masing bab, yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik pembahasan skripsi, disertai dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara terperinci mengenai jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi variabel dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis data sekunder yang telah diperoleh dan pembahasan hasil dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan simpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, keterbatasan yang ditemukan setelah dilakukan analisis, dan saran bagi penelitian selanjutnya.